

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Hasil penelitian ini dapat menunjukkan Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Group Investigation* untuk meningkatkan hasil belajar murid kelas IV pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial. Untuk membuktikan pernyataan tersebut, digunakan *analisis deskriptif* dan *analisis statistik inferensial*. Analisis statistik deskriptif digunakan untuk mengetahui hasil belajar murid sebelum dan sesudah Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Group Investigation*, dan analisis statistik inferensial digunakan untuk mendeskripsikan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Group Investigation* terhadap peningkatan hasil belajar murid.

1. Hasil Belajar Murid Kelas IV pada Bidang Studi IPSSDN 32 Cece Sebelum Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Group Investigation*.

Berdasarkan data yang telah dikumpulkan oleh peneliti melalui instrumen tes (*pre-test*) pada proses penelitian yang dilakukan oleh peneliti di SDN 32 Cece pada murid kelas IV tentang hasil belajar IPS sebelum Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Group Investigation*, maka untuk mengetahui deskripsi skor hasil *pre-test* murid sebelum diberikan perlakuan disajikan dalam tabel 4.1 berikut:

Tabel 4.1 Deskripsi Skor Hasil *Pre-test* Murid SDN 32 Cece

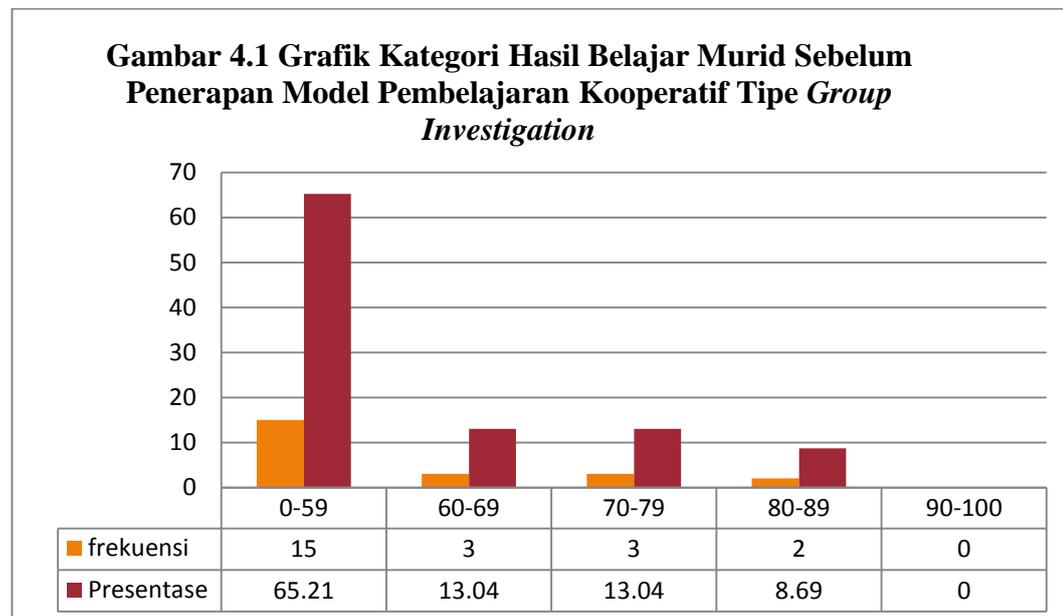
Statistik	Nilai Statistik
Ukuran Sampel	23
Skor Tertinggi Murid	80
Skor Terendah Murid	30
Skor Maksimal	100
Rentang Skor	50
Skor Rata-Rata Murid	51

Dari Tabel 4.1 kita dapat mengetahui bahwa skor rata-rata hasil belajar dari 23 murid pada *pre-test* yang telah diberikan adalah 51 dari skor maksimal 100. Skor tertinggi yang dicapai murid adalah 80 dan skor terendah adalah 30, dengan rentang skor sebesar 50. Jika dikategorikan pada pedoman Depdikbud, maka hasil belajar murid dapat dilihat sebagai berikut:

Tabel 4.2 Kategori Hasil Belajar Murid Sebelum Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Group Investigation*

Interval	Frekuensi	Presentase	Kategori
0 –59	15	65,21%	Sangat Rendah
60-69	3	13,04%	Rendah
70-79	3	13,04%	Sedang
80-89	2	8,69%	Tinggi
90-100	-	-	Sangat Tinggi
Jumlah	23	100%	

Berdasarkan hasil pengkategorian pada pedoman Depdikbud, maka dapat disimpulkan bahwa hasil belajar murid sebelum Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Group Investigation* dikategorikan rendah. Hal ini terlihat pada presentase terbesar berada pada kategori rendah sebanyak 13,04% atau 3 murid yang mendapat skor rendah, pada kategori sangat rendah sebanyak 65,21% atau 15 murid, kategori sedang sebanyak 13,04% atau 3 murid, sedangkan kategori tinggi sebanyak 8,69% atau 2 murid di antara 23 murid, dan kategori sangat tinggi tidak terdapat murid yang dapat mencapai kategori tersebut.



Untuk lebih jelasnya berikut penulis sajikan gambaran presentase nilai hasil belajar murid sebelum penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Group Investigation* melalui diagram.

2. Hasil Belajar Murid Kelas IV pada Bidang Studi IPS SDN 32 Cece Setelah Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Group Investigation*.

Pada bagian ini, penulis selanjutnya akan menganalisis data hasil belajar murid kelas IV yang telah dikumpulkan melalui instrumen tes (*post-test*) yang telah dilakukan pada pembelajaran IPS dengan Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Group Investigation* pada proses belajar mengajar di kelas. Selanjutnya untuk mengetahui deskripsi skor hasil *post-test* murid setelah diberikan perlakuan disajikan dalam tabel berikut:

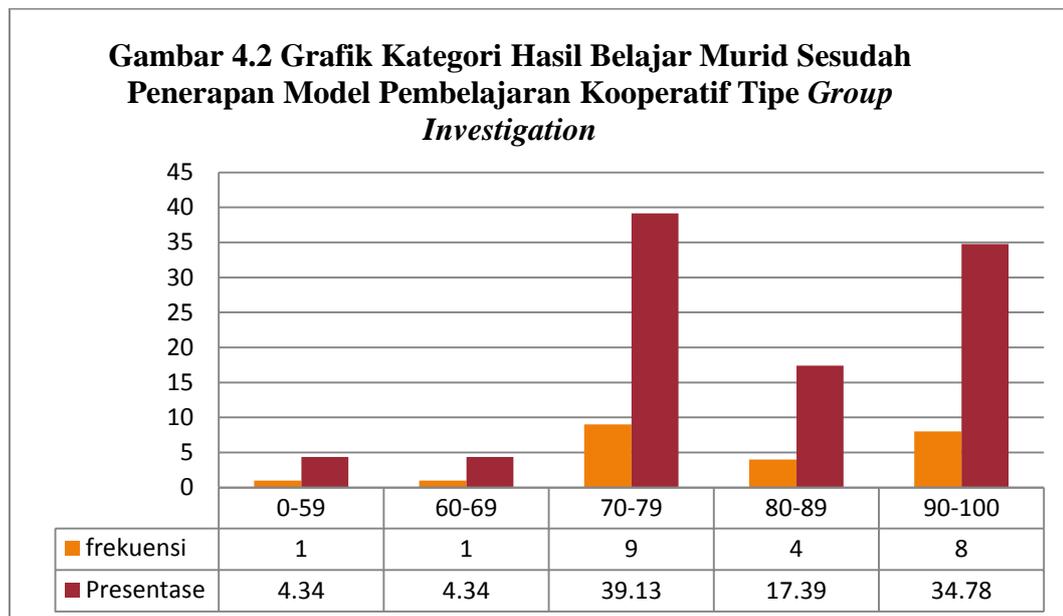
Tabel 4.3 Deskripsi Skor Hasil *Post-testt* Murid SDN 32 Cece

Statistik	Nilai Statistik
Ukuran Sampel	23
Skor Tertinggi Murid	100
Skor Terendah Murid	50
Skor Maksimal	100
Rentang Skor	50
Skor Rata-Rata Murid	80

Dari Tabel 4.3 kita dapat mengetahui bahwa skor rata-rata hasil belajar dari 23 murid setelah diberikan perlakuan berupa Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Group Investigation* yang kemudian diberikan *post-test* adalah 80 dari skor maksimal 100. Skor tertinggi yang dapat diperoleh murid adalah 100 dan skor terendah adalah 50, dengan rentang skor sebesar 50. Jika dikategorikan pada pedoman Depdikbud, maka hasil belajar murid dapat dilihat sebagai berikut:

Tabel 4.4 Kategori Hasil Belajar Murid Setelah Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Group Investigation*

Interval	Frekuensi	Presentase	Kategori
0 – 59	1	4,34	Sangat Rendah
60-69	1	4,34	Rendah
70-79	9	39,13	Sedang
80-89	4	17,39	Tinggi
90 – 100	8	34,78%	Sangat Tinggi
Jumlah	23	100%	



Berdasarkan hasil pengkategorian dengan menggunakan pedoman Depdikbud dan gambar Grafik maka dapat kita simpulkan bahwa setelah Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Group Investigation* hasil belajar murid mengalami peningkatan. Hal ini terlihat pada presentase terbesar berada pada kategori sangat tinggi yaitu sebanyak 34,78% atau 8 murid berhasil mencapai kategori sangat tinggi, sedangkan kategori tinggi sebanyak 17,39% atau 4 murid, kategori sedang sebanyak 39,13% atau 9 murid, kategori rendah sebanyak 4,34% atau 1 murid, dan sangat rendah sebanyak 4,34% atau 1 murid.

3. Peningkatan Hasil Belajar Murid Pada Pembelajaran IPS Murid Kelas IV SDN 32 Cece.

Pada bagian ini, penulis akan menindak lanjuti data yang telah diperoleh dalam penelitian dengan menggunakan analisis statistik inferensial untuk mengolah data tersebut sehingga akan diketahui sejauh mana peningkatan hasil belajar murid pada pembelajaran IPS di kelas IV SDN 32 Cece. Dalam hal ini,

peneliti menggunakan uji t sebagai uji statistik. Adapun langkah-langkahnya adalah sebagai berikut:

a) Uji Signifikansi (Uji- t)

Prosedur pengujian hipotesis:

1) Menentukan taraf nyata (α) dan nilai t tabel

$$\alpha = 5\% = 0,05$$

$$db = 23 - 1 = 22$$

$$t_{0,05(11)} = 2,074$$

2) Menentukan kriteria pengujian

Jika $t_{Tabel} \leq t_{Hitung} \leq t_{Tabel}$ H_0 diterima

Jika $t_{Hitung} > t_{Tabel}$ atau $t_{Hitung} < -t_{Tabel}$ maka H_0 ditolak.

b) Menentukan nilai t hitung dengan langkah-langkah sebagai berikut:

1) Menentukan nilai Gain (d) antara nilai *post-test* dan nilai *pre-test* dengan

rumus:

$$d = \text{nilai } post\text{-test} - \text{nilai } pre\text{-test}$$

Keterangan:

d = gain (selisih nilai *post-test* dengannilai *pre-test*).

Untuk memudahkan penentuan dari nilai gain (d) maka digunakan tabel penolong sebagai berikut:

Tabel 4.5 Analisis Skor Hasil Belajar Murid Pada Pembelajaran IPS Kelas IV SDN 32 Cece

Subjek	Nilai <i>Pre-test</i>	Nilai <i>Post-test</i>	Gain (d)	d ²
Fitraini alyadia sari	50	85	35	1225
Sitih fadillah	35	75	40	1600
Edi patama	30	75	45	2025
Aulia Rahmadani	50	80	30	900
Nurmatasya	65	80	15	225
Nur khalifa	30	75	45	2025
Thiyar sansya	65	80	15	225
Tasya adalia	75	90	15	225
Muh. Zal keyfal	55	90	35	1225
Muh. Lutfi	35	75	40	1600
Adrian maulana	80	100	20	400
Syafiq ammar	60	75	15	225
Nabil nandra	30	50	20	400
Afdhal	35	75	40	1600
Abram pratama	55	70	15	225
Dwi andri budianto	80	100	20	400
Zul fikar	40	60	20	400
Faturrahman	40	90	50	2500
Khuzaima	75	90	15	225
Nur halisa	55	90	35	1225
Indah yanti	30	70	40	1600
Mutmainnah	45	75	30	900
Nurmaladesi	75	95	20	400
Jumlah	1190	1845	655	21775

2) Menghitung *mean* (Md) dari perbedaan *pre-test* dengan *post-test*, dengan

rumus:

$$\begin{aligned} Md &= \frac{\sum d}{N} \\ &= \frac{655}{23} \end{aligned}$$

$$Md = 28,47$$

Keterangan:

Md = Mean dari perbedaan *pre-test* dengan *post-test*

$\sum d$ = jumlah dari gain (*post-test – pre-test*)

N = jumlah subjek penelitian

3) Menghitung jumlah kuadrat deviasi ($\sum x^2 d$), dengan menggunakan rumus:

$$\begin{aligned}\sum x^2 d &= \sum d^2 - \frac{(\sum d)^2}{N} \\ &= 21775 - \frac{(655)^2}{23} \\ &= 21775 - \frac{429025}{23} \\ &= 21775 - 18653,261\end{aligned}$$

$$\sum x^2 d = 3121,739$$

Keterangan:

$\sum x^2 d$ = jumlah kuadrat deviasi

$\sum d^2$ = jumlah kuadrat gain (d) masing-masing subjek

N = jumlah subjek penelitian

4) Menghitung nilai t hitung, dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\begin{aligned}t &= \frac{Md}{\sqrt{\frac{\sum x^2 d}{N(N-1)}}} \\ &= \frac{28,47}{\sqrt{\frac{3121,739}{23(23-1)}}} \\ &= \frac{28,47}{\sqrt{\frac{3121,739}{23 \times 22}}} \\ &= \frac{28,47}{\sqrt{\frac{3121,739}{506}}}\end{aligned}$$

$$= \frac{28,47}{\sqrt{6,16}}$$

$$= \frac{28,47}{2,48}$$

$$t = 11,47$$

Keterangan:

Md = mean dari perbedaan *pre-test* dan *post-test*

$\sum x^2 d$ = jumlah kuadrat deviasi

N = jumlah subjek penelitian

- 5) Membuat kesimpulan dengan membandingkan nilai t hitung dengan nilai t tabel.

Berdasarkan analisis yang dilakukan, diperoleh nilai t hitung sebesar 11,47 dan nilai t tabel yang diperoleh adalah sebesar 2,074. Dari hasil ini maka dapat ditentukan bahwa $t_0 \geq t_\alpha = 11,47 \geq 2,074$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak.

Dari penjelasan diatas dapat dikatakan bahwa $H_1 > H_0$, sehingga peneliti dapat menyimpulkan bahwa hipotesis dalam penelitian ini diterima karena adanya peningkatan hasil belajar murid pada pembelajaran IPS di kelas IV SDN 32 Cece.

B. Pembahasan Hasil Penelitian

Penelitian ini dimaksudkan untuk mengetahui sejauh mana Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Group Investigation* dapat meningkatkan hasil belajar murid kelas IV SDN 32 Cece. Dalam penelitian ini dilakukan tes awal yang disebut *pre-test* dan pada tahap akhir dilakukan tes akhir yang disebut dengan *post-test*.

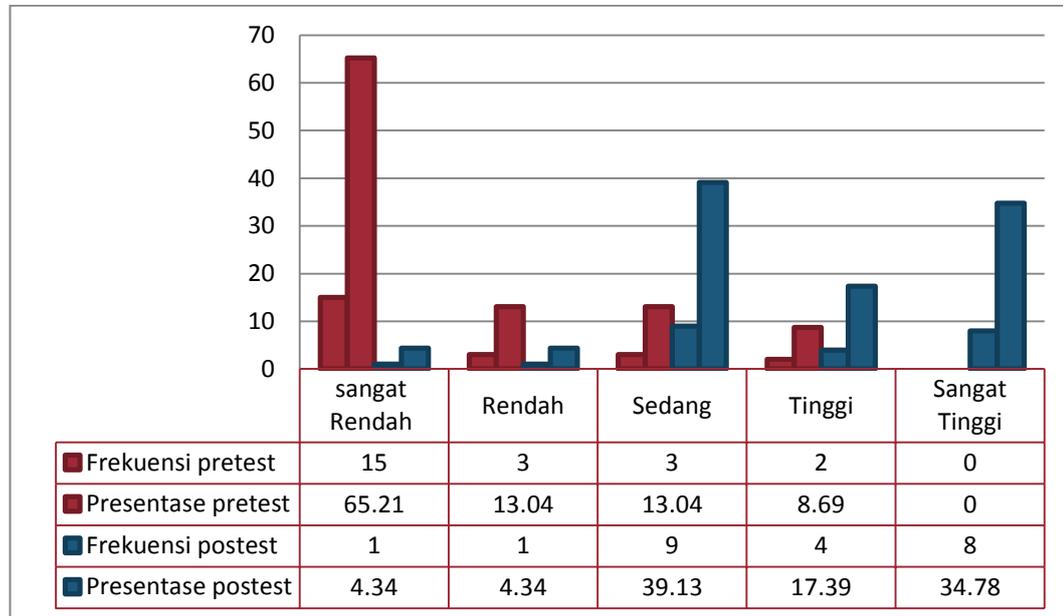
Pada pelaksanaan penelitian ini penulis melakukan tes awal (*pre-test*) untuk mengetahui skor rata-rata yang diperoleh murid pada pembelajaran sebelumnya tanpa menggunakan Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Group Investigation*. Kemudian pada pembelajaran selanjutnya penulis memberikan perlakuan pada responden berupa pembahasan materi dalam hal ini materi yang menjadi acuan adalah peta. maka kita dapat melihat aktifitas, kreatifitas, dan keterampilan murid dalam proses pembelajaran, kemudian setelah proses pembelajaran selesai maka langkah selanjutnya adalah melakukan tes akhir (*post-test*).

Hasil belajar murid sebelum dan sesudah diberikan perlakuan dengan menerapkan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Group Investigation* dapat kita lihat pada tabel kategori peningkatan hasil belajar sebagai berikut:

Tabel 4.6 Kategori Peningkatan Hasil Belajar Murid Pada Pembelajaran IPS sebelum dan Sesudah Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Group Investigation*

Interval	Kategori	Frekuensi pretest	Presentase pretest	Frekuensi postets	Presentase Postest
0 – 59	Sangat Rendah	15	65,21	1	4,34
60-69	Rendah	3	13,04	1	4,34
70-79	Sedang	3	13,04	9	39,13
80-89	Tinggi	2	8,69	4	17,39
90 –100	Sangat Tinggi	-	-	8	34,78
Jumlah		23	100%	23	100%

Gambar 4.3. Grafik Peningkatan Hasil Belajar murid Sebelum dan Sesudah Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Group Investigation*



Berdasarkan tabel dan Grafik diatas, tentang peningkatan hasil belajar dalam pembelajaran IPS sebelum dan sesudah Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Group Investigation*, maka dapat diketahui bahwa pada tes awal (*pre-test*) yaitu kegiatan pemberian tes sebelum Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Group Investigation* skor hasil belajar murid rata-rata sebesar 51 dari skor maksimal 100. Dari hasil pengkategorian dapat ditunjukkan bahwa terdapat 15 murid atau 65,21% berada pada kategori sangat rendah, 3 murid atau 13,04% berada pada kategori rendah, 3 murid atau 13,04% berada pada kategori sedang, 2 murid atau 8,69% berada pada kategori tinggi, dari jumlah murid sebanyak 23 orang. Dan dari hasil pengkategorian tersebut maka dapat dinyatakan bahwa hasil belajar murid tergolong rendah. Hal ini dapat diperhatikan pada nilai

presentase yang terbesar ditunjukkan pada kategori sangat rendah karena nilai rata-rata kelas cuma mendapatkan 51. dari jumlah murid sebanyak 23 murid.

Pada tahap tes akhir (*post-test*) yaitu setelah diterapkannya Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Group Investigation* diperoleh hasil belajar dengan nilai rata-rata sebesar 80 dari skor maksimal 100. Hal ini sangat menunjukkan bahwa terdapat peningkatan hasil belajar murid dari hasil belajar sebelumnya dimana murid hanya mampu memperoleh nilai rata-rata sebesar 51 dari skor maksimal 100, jadi terjadi peningkatan nilai rata-rata murid sebanyak 29. Kategori sangat rendah sebanyak 4,34% atau 1 murid, kategori rendah sebanyak 4,34% atau 1 murid, kategori sedang sebanyak 39,13% atau 9 murid, kategori tinggi sebanyak 17,29% atau 4 murid, dan kategori sangat tinggi sebanyak 34,78% atau 8 orang, jadi terjadi peningkatan nilai dari hasil pengkategorian juga menunjukkan adanya peningkatan. Dari pengkategorian ini maka dapat disimpulkan bahwa hasil belajar murid pada pembelajaran IPS meningkat dengan Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Group Investigation* dengan memperhatikan presentase terbesar berada pada kategori sangat tinggi.

Selain data hasil belajar kognitif, terdapat pula data lain yang diambil dalam penelitian yaitu data hasil belajar afektif dan psikomotorik melalui lembar observasi keaktifan murid yang diperoleh dari hasil pengamatan pada saat pembelajaran berlangsung. Lembar observasi ini digunakan untuk mengetahui sejauh mana kemampuan murid dalam aspek Afektif dan psikomotorik.

Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Group Investigation* dalam pembelajaran IPS dilakukan dengan cara mengelompokkan murid menjadi beberapa kelompok yang beranggotakan empat sampai lima orang dalam satu kelompok setelah guru memberikan materi pelajaran. Kemudian peneliti memberikan lembar kegiatan yang menjadi pedoman. Selanjutnya peneliti menjelaskan tujuan dan langkah-langkah pembelajaran. Kemudian murid diinstruksikan untuk mengikuti langkah-langkah kerja pada lembar kegiatan tersebut.

Selama proses belajar mengajar berlangsung peneliti melakukan pengamatan (observasi) terhadap aktifitas murid dalam proses pembelajaran.

1. Hasil Observasi murid

Pada tahap observasi tercatat sikap yang terjadi pada setiap murid terhadap pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial. Sikap murid tersebut diperoleh dari lembar observasi pada setiap pertemuan. Lembar observasi tersebut untuk mengetahui perubahan sikap murid selama proses belajar mengajar berlangsung di kelas.

Tabel 4.7 Hasil Observasi Aktivitas Murid Kelas IV Dalam Proses Pembelajaran Berlangsung

No	Aspek yang diamati	Pertemuan				Rata-rata	Persentase (%)
		I	II	III	IV		
1	Murid yang aktif dalam diskusi kelompok.	20	21	21	23	21,25	92,39%
2	Murid yang aktif dalam menjawab pertanyaan	19	21	21	23	21	91,30%
3	Murid yang aktif membacakan jawaban hasil diskusi kelompok	22	23	23	23	22,75	98,91%
4	Murid yang disiplin dalam mengerjakan tugas	21	22	22	23	22	95,65%
5	Murid yang menghargai pendapat teman	22	22	23	23	22,5	97,82%
6	Murid yang aktif melakukan kerjasama dalam kelompok	19	20	23	23	21,25	92,39%
7	Jumlah murid yang hadir	23	23	23	23	23	100%
8	Murid yang terampil dalam mengerjakan LKS	22	23	23	23	22,75	98,91 %

Sumber : Hasil Penelitian

- a. Persentase murid yang aktif dalam diskusi kelompok yaitu mencapai 92,39%
- b. Persentase murid yang aktif dalam menjawab pertanyaan yaitu mencapai 91,30%
- c. Persentase murid yang aktif melakukan kerjasama dalam kelompok yaitu mencapai 98,91%

- d. Persentase murid yang disiplin dalam mengerjakan tugas yaitu mencapai 95,65%
- e. Persentase murid yang menghargai pendapat teman yaitu mencapai 97,82%
- f. Persentase murid yang aktif melakukan kerjasama dalam kelompok yaitu 92,39%
- g. Persentase murid yang hadir yaitu 100%
- h. Persentase murid yang terampil dalam mengerjakan LKS yaitu mencapai 98,91%.

BAB V

P E N U T U P

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan sebelumnya tentang Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Group Investigation* dalam meningkatkan hasil belajar IPS terhadap murid kelas IV SDN 32 Cece, maka dapat disimpulkan bahwa Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Group Investigation* dapat meningkatkan hasil belajar murid dalam pembelajaran IPS murid kelas IV SDN 32 Cece, hal ini dapat dibuktikan pada pengujian hipotesis yang menyatakan bahwa hipotesis dalam penelitian ini diterima karena nilai t hitung lebih besar dari nilai t tabel.

Berdasarkan analisis yang dilakukan, diperoleh nilai t hitung sebesar 11,47 dan nilai t tabel yang diperoleh adalah sebesar 2,074. Dari hasil ini maka dapat ditentukan bahwa $t_0 \geq t_\alpha = 11,47 \geq 2,074$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak. Dari penjelasan diatas dapat dikatakan bahwa $H_1 > H_0$, sehingga peneliti dapat menyimpulkan bahwa hipotesis dalam penelitian ini diterima karena adanya peningkatan hasil belajar murid pada pembelajaran IPS di kelas IV SDN 32 Cece.

B. Saran

Sehubungan dengan hasil yang telah dikemukakan dalam penelitian ini, maka saran yang diajukan oleh penulis yaitu sebagai berikut:

1. Kepada guru kelas/bidang studi IPS diharapkan dapat menerapkan Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Group Investigation* dalam pembelajaran IPS agar Murid dapat lebih aktif dan kreatif dalam proses pembelajaran.

2. Jika menggunakan Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *GroupInvestigation* guru hendaknya menyesuaikan dan memperhatikan materi, alat dan bahan, serta kondisi lingkungan sekolah agar tujuan pembelajaran dapat tercapai.
3. Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Group Investigation* tidak hanya dapat diterapkan pada bidang studi IPS saja tetapi juga dapat diterapkan pada bidang studi lainya seperti Matematika, IPA, Bahasa Indonesia, serta bidang studi lainya, sehingga guru dapat menerapkan Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Group Investigation* pada pembelajaran lainya.